Volume 2, Number 02, Tahun terbit 2021, Page 1-21,
JEIL| Journal Educational of Indonesia Language
ISSN : 2746-4083

Journal Educational
of Indonesia Language

HUBUNGAN ANTARA SELF-CONTROL DENGAN PENYESUAIAN DIRI DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA REMAJA DI RT. 33 - 34 SEKIP BENDUNG

Mardiana1, Dwi Hurriyati, S.Psi., M.Si.2
Universitas Bina Darma
Jalan A. Yani No. 12 Palembang
Sur-el : mardianaarfah015@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk dapat diketahui adanya ikatan antara kontrol diri dengan penyesuaian diri dalam pembelajaran daring ada remaja di rt. 33-34 Sekip Bendung, Palembang. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa ada hubungan antara kontrol diri dengan penyesuaian diri dalam pembelajaran daring pada remaja di rt. 33 - 34 Sekip Bendung. Sampel dalam riset ini sebanyaj 180 remaja di rt. 33-34 Sekip Bendung. Teknik sampel yang digunakan pada riset ini adalah teknik simple random sampling. Alat Ukur yang digunakan adalah skala kontrol diri dan penyesuaian diri. Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0. Hasil analisis menunjukkan koefisien korelasi (r) = 0,912 dengan skor yang didapatkan yaitu (R-square) = 0,832 dan p = 0,000 (p < 0,05 dan p < 0,01) yang berarti hipotesis yang diajukan diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kontrol diri dengan penyesuaian diri dalam pembelajaran daring pada remajadi rt.33-34 Sekip Bendung, Palembang. Kontribusi variabel kontrol diri dengan variabel penyesuaian diri yaitu 83,2%.

Kata Kunci: kontrol diri, penyesuaian diri, dan remaja.

Volume 2, Number 02, Tahun terbit 2021, Page 1-21,
JEIL| Journal Educational of Indonesia Language
ISSN : 2746-4083

ABSTRACT

This study was conducted to determine the relationship between self-control and adjustment in online learning in adolescents in RT. 33-34 Sekip Weir, Palembang. The hypothesis proposed in this study is that there is a relationship between self-control and adjustment in online learning among adolescents in household. 33 - 34 Sekip Weir. Subjects in this study amounted to 180 adolescents in rt. 33-34 Sekip Weir. The sampling technique used in this study is a simple random sampling technique. The measuring instrument used is a self-control and self-adjustment scale. The analysis technique used is simple regression using SPSS version 20.0. The results of the analysis show the correlation coefficient (r) = 0.912 with a score obtained, namely (R-square) = 0.832 and p = 0.000 (p < 0.05 and p < 0.01) which means the proposed hypothesis is accepted. These results indicate that there is a very significant relationship between self-control and adjustment in online learning in adolescents at rt.33-34 Sekip Bendung, Palembang. The contribution of the self-control variable to the self-adjustment variable is 83.2%.

Keywords: self-control, adjusment, and adult.

PENDAHULUAN

Masa anak muda ialah masa peralihan ataupun perpindahan antara masa anak- anak serta orang berusia yang diisyarati dengan perkembangan beserta pertumbuhan secara biologis serta psikologis. Tidak hanya itu, masa anak muda ini pula dilihat dengan bermacam ciri berarti semacam pencapaian ikatan yang matang dengan sahabat sebaya, bisa menerima serta belajar selaku kedudukan tiap- tiap laki- laki ataupun perempuan berusia yang dijunjung besar oleh warga, menerima kondisi secara raga serta sanggup memakainya dengan metode efisien, menggapai perilaku yang mandiri dari dalam diri secara emosional dari orang tua serta orang berusia yang lain, sanggup memastikan opsi serta mempersiapkan karier pada waktu depan cocok dengan atensi serta kemampuannya, meningkatkan

perilaku positif terhadap kehidupannya (Desmita, 2011).

Hurlock (Hidayati serta Farid, 2016) membagi pertumbuhan anak muda jadi masa anak muda dini dengan umur antara 13- 17 tahun masa anak muda akhir. Masa anak muda dini serta akhir ini mempunyai ciri yang berbeda disebabkan pada masa anak muda akhir orang sudah menggapai transisi ataupun perpindahan fase pertumbuhan yang lebih mendekati berusia.

Pada masa pandemi corona yang menyerang Indonesia semenjak dini Maret 2020 yang memforsir anak muda buat membiasakan diri memakai teknologi pendidikan daring. Daring merupakan sesuatu sistem pendidikan yang digunakan selaku wadah ataupun tempat dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan secara jarak jauh tanpa wajib bertatap muka dengan secara langsung antara guru serta siswa (Setiawan, 2020). Pergantian yang terjalin pada anak muda menuntut mereka buat sanggup mengendalikan serta memusatkan aksi, perilaku ataupun sikap buat bisa menggapai sesuatu tujuan yang sanggup membagikan komitmen ataupun arah buat jadi diri sendiri dan sanggup diterima oleh area. Hingga dari itu penyesuaian diri sangat berarti pada anak muda dalam proses pendidikan yang memakai media zoom, whatssap group serta mengumpulkan novel 1 x dalam satu pekan (Ningrum, 2013).

Penyesuaian diri merupakan respon seorang terhadap rangsangan- rangsangan dari dalam diri sendiri ataupun respon seorang terhadap suasana yang berasal dari luar ataupun area (Ghufron & amp; Risnawita, 2012). Komentar lain Holland (Dayu, 2017) penyesuaian diri merupakan sesuatu proses menekuni aksi ataupun perilaku yang baru buat mengalami situasi-situasi baru.

Penyesuaian diri bagi Fatimah (Bilicha, dkk, 2019) ialah sesuatu proses yang natural terjalin serta dinamis yang dicoba oleh orang dengan memiliki tujuan buat bisa mengganti sikap orang supaya sanggup membentuk sesuatu ikatan serta perilaku yang lebih pas dengan tujuan buat mengganti sikap orang supaya sanggup membentuk sesuatu ikatan serta perilaku yang lebih cocok dengan keadaan lingkunganya.

Orang yang sanggup membiasakan diri dengan baik mempunyai identitas selaku berikut, mempunyai anggapan yang akurat terhadap realita ataupun nyata, keahlian buat bisa menyesuaikan diri dengan sesuatu tekanan ataupun stress serta kecemasan, memiliki cerminan diri yang positif tentang dirinya, keahlian buat mengatakan perasaan, mempunyai kedekatan interpersonal yang baik (Fatimah, 2010).

Ada pula ketertarikan periset dalam mengangkut riset ini disebabkan pada waktu pandemi covid- 19 ini telah banyak pengaruhi bermacam aspek kehidupan tercantum aspek pembelajaran yang terjalin proses belajar mengajar yang berganti berawal dari tatap muka kemudian bergeser ke media pembelajarang daring ataupun lewat media zoom, whatshaap group, serta masih banyak lagi media online yang digunakan. Periset sendiri tertarik buat mengenali tingkatan self-control dengan penyesuaian diri dalam pendidikan daring pada anak muda. Periset melakukan riset pada anak muda umur 13- 18 tahun ialah anak smp serta sma yang terletak di RT. 33- 34 Sekip Bendung Kota Palembang yang lagi melakukan pendidikan daring dari rumah tiap-tiap. Apakah anak muda yang melakukan daring bisa menguasai pendidikan semacam umumnya ataupun malah tidak bisa

membiasakan dirinya dengan pendidikan daring.

Schneider (Ali serta Asrori, 2011) terdapat 5 aspek yang pengaruhi proses penyesuaian diri selaku berikut: keadaan raga terpaut semacam, hereditas serta keadaan raga, sistem badan serta kesehatan badan, karakter semacam, modifiability, pengaturan diri ataupun kontrol diri, relisasi diri, serta intelegensi, proses belajar semacam, belajar, pengalaman, dan latihan, serta determinasi diri, serta area semacam, keluarga, sekolah, warga serta agama dan budaya.

Bagi Dariyo (2004) orang yang mempunyai self- control diri yang baik, mempunyai keahlian dalam penyesuaian diri yang baik di area sosialnya. Reaksi penyesuaian diri baik ataupun kurang baik, secara simpel bisa ditatap selaku sesuatu upaya organisme buat mereduksi ataupun mejauhi ketegangan serta buat memelihara penyeimbang yang lebih serta didukung oleh pengendalian diri dari pengaruh sikap yang tidak cocok dengan harapan area sosial yang terdapat disekitarnya dalam penyesuaian diri.

Calhoun serta Acocella (Ghufron & amp; Risnawita, 2012) mendefinisikan (self- control) selaku pengaturan proses- proses raga, psikologis serta sikap seorang. Dengan iktikad yang lain yakni serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri. Bagi Averil (Ghufron serta Risnawita, 2012) keahlian self control mencakup, mengendalikan sikap yang meliputi keahlian mengendalikan penerapan serta keahlian mengendalikan stimulus, mengendalikan kognitif yang dibagi bermacam keahlian buat mendapatkan data serta keahlian melaksanakan evaluasi, serta pula sanggup mengendalikan keputusan.

Orang- orang yang mempunyai self control yang baik mempunyai

identitas selaku berikut ini, tekun serta sanggup bertahan dengan tugas yang jadi tanggung jawabnya meski dia hadapi banyak rintangan, mempunyai keahlian dalam membiasakan diri dengan ketentuan serta norma yang berlaku dimana saja, perilakunya tidak menampilkan perilaku emosional yang meledak- ledak serta, mempunyai watak toleransi yang baik ataupun sanggup membiasakan diri dengan baik terhadap suasana yang tidak disenangi, Forzano serta Logue (Titisari, 2017).

Bersumber pada fenomena di atas hingga periset merasa tertarik buat melalukan riset menimpa" Ikatan antara self- control dengan penyesuaian diri dalam pendidikan daring pada anak muda di RT. 33- 34 Sekip Bendung".

METODE

1. Khasiat Teoritis

Hasil riset ini diharapkan bisa membagikan sumbangan keilmuan dalam bidang psikologi spesialnya psikologi sosial serta psikologi pembelajaran. Hasil riset ini diharapkan digunakan selaku masukan buat seorang bisa memikirkan Self- control dengan penyesuaian diri jadi tolak ukur buat periset berikutnya yang lebih baik lagi.

Hasil riset oleh Maria stephanie gunandar serta Muhana sofiati utami (2017) riset dengan judul ikatan antara sokongan sosial orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau. Ilustrasi riset mahasiswa angkatan 2016 sebanyak 96 orang yang terdiri dari fakultas UGM ialah, Psikologi, Ekonomi, serta Bisnis, dan Ilmu Sosial serta Ilmu Politik. Hasil riset memakai analisis product moment dari person buat menguak anaknya di universitas serta dalam karirnya. Analisis korelasi yang menampilkan

kalau kedua variabel yang positif serta signifikan, menampilkan kalau sokongan sosial orang tua membagikan pengaruh terhadap penyesuaian diri, paling utama pada mahasiswa baru yang merantau. Perihal ini cocok dengan salah satu aspek penyesuaian diri yang diungkapkan oleh Schneiders (1964) ialah keadaan area keluarga. Pada riset ini ditemui kalau variabel sokongan sosial orang tua membagikan sumbangan efisien sebesar 10% terhadap variabel penyesuaian diri, sebaliknya sisanya ialah 90% merupakan donasi dari faktor- faktor lain.

Definisi Operasional Variabel

1. Penyesuaian diri

Penyesuaian diri merupakan perilaku yang baru dalam mengahadapi situasi- situasi baru dilingkunganya yang biasanya dicoba pada anak muda di RT. 33- 34 Sekip Bendung. Penyesuaian diri tersebut hendak dibeberkan dengan memakai skala yang terbuat sendiri oleh periset dengan mengacu pada aspek- aspek penyesuaian diri bersumber pada teori yang dikemukakan oleh Scheneiders (Risnawita& Ghufron, 2010) ialah: 1) menyesuaikan diri 2) konformitas 3) kemampuan 4) alterasi orang.

2. Self- Control

Self- control pada anak muda di RT. 33- 34 Sekip Bendung yang mempunyai kemauan merubah tingkah laku dengan sanggup mengendalikan diri dengan baik dalam penyesuaian diri selama pendidikan daring. Self- control ini memakai skala yang sudah terbuat sendiri oleh periset serta pengukuran self- control dicoba mengacu pada aspek- aspek yang dikemukakan oleh pakar bagi Averill (2012) ialah: 1) Kontrol

sikap, 2) Kontrol kognitif, 3) Mengendalikan keputusan.

2.3 Hipotesis

Bersumber pada penjelasan diatas pada riset ini ditemuinya hipotesis, ialah terdapatnya ikatan yang antara self- control dengan penyesuaian diri dalam pendidikan daring pada anak muda di rt. 33- 34 Sekip Bendung.

2.4 Populasi Serta Sampling

Populasi merupakan sesuatu daerah generalisasi yang terdiri dari subjek ataupun objek yang memiliki ciri ataupun cerminan serta mutu tertentu yang diresmikan oleh buat dipelajari serta setelah itu menarik akhirnya (Sugiyono, 2012). Populasi tidaklah hanya jumlah subjek ataupun objek yang dipelajari, namun meliputi segala ciri ataupun watak yang dipunyai oleh subjek ataupun objek tersebut. Populasi dalam riset ini merupakan anak muda yang bersekolah dirumah dengan memakai pendidikan daring di RT. 33- 34 Sekip Bendung kota Palembang.

Populasi riset ini merupakan Anak muda yang terletak di RT. 33- 34 Sekip Bendung, Palembang yang mempunyai jumlah 180 Anak muda. Dari jumlah populasi anak muda tersebut ada pula metode yang digunakan periset. Menarik ilustrasi riset yang didetetapkan dengan mengadaptasi dari table Isaac serta Michael bersumber pada tingkatan kesalahan 5%, sehingga dari jumlah totalitas tersebut bersumber pada table Isaac serta Michael dengan tingkatan kesalaham 5%

diperoleh jumlah ilustrasi sebanyak 124 anak muda.

Saat sebelum melaksanakan riset, terlebih dulu melaksanakan uji coba terhadap skala ataupun Try out kepada 56 subjek anak muda yang diambil dari sisa populasi digunakan selaku ilustrasi riset.

2.5 Tata cara Pengumpulan Data

Tata cara dalam riset ini diucap dengan riset kuantitatif. mengumpulkan informasi merupakan dengan metode yang digunakan periset buat memperoleh informasi. Dalam riset ini tata cara yang digunakan merupakan skala. Skala merupakan persoalan yang menguak atribut tertentu lewat respons pada persoalan yang sudah terbuat.

Dalam Riset ini memakai skala yang sifatnya tertutup, antara lain subjek dimohon buat memilah salah satu dari sebagian jawaban yang disediakan. Skala penyesuaian diri didalam riset memakai skala likert, serta terbuat dalam wujud ceklist. Skala penyesuaian diri terdiri dari 2 wujud statment ialah statment yang menunjang (Favourable) serta tidak menunjang (Unfavourable).

Aitem- aitem statment terbuat bersumber pada aspek- aspek tertentu serta disajikan dalam blue print. Blue print skala penyesuaian diri terbuat sendiri oleh periset bersumber pada aspek- aspek penyesuaian diri yang diungkapkan oleh Schneiders (Risnawita & amp; Ghufron, 2012) ialah:

1)menyesuaikan diri 2) konformitas 3) kemampuan 4) alterasi orang. Serta disusun kedalam 60 statment. Tiap statment disajikan dalam 2 wujud ialah 30 statment favourable serta statment unfavourable serta yang wajib direspon subjek berdasarkaan 4 jenis jawaban yang sudah disediakan ialah (SS) Sangat sepakat, (S) Sepakat, (TS) Tidak sepakat, (STS) Sangat tidak sepakat. Nilai berkisar dari 4 hingga 1. Buat aitem favourabel nilai paling tinggi merupakan 4 buat jawaban sangat sepakat (SS), 3 jawaban sepakat (S), 2 jawaban tidak sepakat (TS), 1 jawaban sangat tidak sepakat (STS). Sebaliknya kebalikannya buat aitem unfavourable, nilai 4 jawaban sangat tidak sepakat (STS), 3 jawaban tidak sepakat (TS), 2 jawaban sepakat (S), 1 jawaban (SS).

Blue print skala self-control terbuat sendiri oleh periset bersumber pada aspek-aspek self- control yang diungkapkan oleh Averil, dkk (Ghufron Meter Nur& Risnawita, 2012) ialah: 1) Kontrol sikap 2) Kontrol kognitif 3) Mengendalikan keputusan. Serta disusun kedalam 60 statment. Tiap statment disajikan dalam 2 wujud ialah 32 statment favourable serta 31 statment unfavourable serta yang wajib direspon subjek berdasarkaan 5 jenis jawaban yang sudah disediakan ialah (SS) Sangat sepakat, (S) Sepakat, (N) Netral (TS) Tidak sepakat, (STS) Sangat tidak sepakat. Nilai berkisar dari 5 hingga 1. Buat aitem favourabel nilai paling tinggi merupakan 5 buat

jawaban sangat sepakat (SS), 4 jawaban sepakat (S), 3 jawaban netral, 2 jawaban tidak sepakat (TS), 1 jawaban sangat tidak sepakat (STS). Sebaliknya kebalikannya buat aitem unfavourable, nilai 5 jawaban sangat tidak sepakat (STS), 4 jawaban tidak sepakat (TS), 3 jawaban netral, 2 jawaban sepakat(S), 1 jawaban(SS).

2. Validitas Serta Reliabilitas

Validasi merupakan aspek kecermatan dalam mengukur, Sesuatu uji baru bisa dikatakan memiliki validitas yang besar apabila uji tersebut menempuh cocok dengan guna ukurannya ataupun bisa membagikan hasil dimensi yang cocok dengan iktikad dikenakannya uji tersebut (Azwar, 2012). Sebaliknya Sugiyono (2016) berkata kalau sesuatu uji yang menciptakan informasi tidak relevan dengan di adakannya pengukuran dikatakan selaku uji yang mempunyai validitas rendah, apabila valid berarti instrumen tersebut bisa digunakan buat mengukur apa yang sepatutnya diukur.

Ilham pokok dalam konsep reliabilitas merupakan sepanjang mana hasil sesuatu pengukuran bisa dipercaya. Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang apabila digunakan sebagian kali buat mengukur objek yang sama, hendak menciptakan informasi yang sama(Sugiyono, 2016).

Bila koefisien korelasi terus menjadi besar diantara hasil ukur kedua uji yang pararel, hingga berarti konsistensi diantara kedua- duanya hendak terus menjadi baik serta perlengkapan ukurnya diucap perlengkapan ukur yang reliabel. Tetapi kebalikannya bila korelasi

diantar perlengkapan ukur yang pararel terna tidak besar hingga bisa disimpulkan bila reliabilitasnya rendah. Serta meski secara teoritis besaran koefisien reliabilatas berkisaran antara 0 hingga 1, 00 namun pada realitas koefisien sebesar 1, 00 belum sempat ditemukan.

Dalam program SPSS, metode yang disediakan buat pengujian reliabilitas merupakan alpha resep universal cronbach alibi memakai alpha crombach tata cara alpha sangat sesuai digunakan pada skor berupa skala. Koefisien reliabilitas(rxx) terletak dalam rentang angka dari 0 hingga dengan 1, 00 sekalipun apabila koefisien reliabilitas terus menjadi besar mendekati angka 1, 00 berarti pengukuran terus menjadi realiabel. Dalam uji ini tidak cuma terbatas pemisahan serta pembagian aitem- aitemnya ke dalam 2 belahan saja. Tetapi metode pembelahannya bisa diperluas pemakaiannyauntuk membagi uji yang hendak didestinasi reliabilitas dalam pemisahan jadi bagian- bagian sebanyak jumlah aitem-aitemnya. Serta tiap bagian cuma berisikan satu aitem saja, dengan memakai program pc SPSS tipe 20. 0.

Tata cara analisiss informasi dalam penelitiian ini dicoba dalam 2 tahapan, 1. Uji anggapan serta 2. Uji hipotesis. Uji anggapan/ meliputi: (a) Uji normalitas, (b) Uji linieritas.

Analisis informasi yang digunakan dalam riset ini merupakan analisis statistik. Saat sebelum dicoba uji hipotesis terlebih dulu dicoba uji prasyarat ialah uji normalitas serta uji linieritas. Oleh karena itu dicoba pengambilan ilustrasi memakai tata cara random sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Coba Perlengkapan Ukur

Pengukuran validitas ini dicoba dengan metode menghitung koefisien skor subjek aitem yang bersangkutan. Lewat indeks energi beda aitem, hingga bisa ditemui aitem- aitem yang layak buat digunakan serta aitem- aitem yang tidak layak(gugur) dalam riset. Pengujian validitas aitem- aitem perlengkapan ukur dalam riset ini memakai metode Alpha Cronbach dengan batasan minimum koefisien korelasi telah dikira memuaskan bila≥ 0, 30 (Azwar, 2012).

Skala Penyesuaian Diri yang berjumlah 60 aitem serta terdiri dari 30 statment favourable serta 30 statment unfavourable sudah dicoba analisis validitas dengan batasan minimum koefisien korelasi 0, 30. Sehingga diperoleh 45 aitem yang valid serta 15 aitem yang gugur ialah no 2, 6, 13, 17, 25, 30, 35, 39, 44, 50, 55, 56, 58 serta 60.

Skala Self- control yang berjumlah 60 aitem serta terdiri dari 30 statment favourable serta 30 statment unfavourable sudah dicoba analisis validitas dengan batasan minimum koefisien korelasi 0, 30. Sehingga diperoleh 46 aitem yang valid serta 12 aitem yang gugur ialah no 2, 3, 4, 8, 15, 19, 23, 24, 33, 35, 36, 53 serta 60.

B. Hasil Uji Asumsi

Bersumber pada hasil dari kedua informasi yang diperoleh lewat perlengkapan ukur yang terbuat oleh periset berdistribusi wajar sebab penuhi kaidah p 0, 05, bisa dilihat dari nilai p perlengkapan ukur tersebut ialah sikap penyesuain diri p=0, 151 (p 0, 05) dengan KS- Z 1, 137 serta self- control nilai p= 0, 368 (p 0, 05) dengan KS- Z 0, 918.

Uji Linieritas ialah uji yang dicoba buat mengenali ikatan

antara variabel leluasa ialah self-control serta variabel bergantung ialah penyesuaian diri. Kaidah yang digunakan merupakan bila p< 0, 05 berarti ikatan antara kedua variabel merupakan linier, bila p 0, 05 hingga ikatan antara kedua variabel tidak linier.

C. Hasil Uji Hipotesis

Bersumber pada tabel diatas, diperoleh hasil nilai korelasi antara variabel self- control dengan penyesuaian diri ialah r= 0, 912 dengan nilai R square= 0, 832 serta p= 0, 000 dimana p< 0,01. Ini berarti kalau terdapat ikatan yang sangat signifikan antara self- control dengan sikap penyesuaian diri pada anak muda di rt. 33- 34 Sekip Bendung. Besarnya sumbangan efisien yang diberikan oleh variabel self- control dengan pernyesuaian diri merupakan sebesar 83, 2% (R2= 0, 832). Jadi masih ada 16, 8% pengaruh dari faktor- faktor lain yang berhubungan dengan penyesuaian diri tetapi tidak diteliti oleh periset.

D. Pembahasan

Bersumber pada hasil perhitungan statistik yang sudah dicoba buat meyakinkan kalau ada ikatan yang sangat signifikan antara Self- control dengan Penyesuaian Diri pada anak muda di rt. 33- 34 Sekip Bendung. Analisis dicoba dengan memakai uji regresi simpel yang hasilnya menampilkan terdapatnya penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan. Hasil tersebut bisa dilihat dari nilai koesifien korelasi r= 0, 912 dengan nilai signifikansi(p)= 0, 000 ataupun dengan kata lain p 0, 01. Ini menampilkan kalau terdapat ikatan yang (sangat signifikan) antara

antara Self- control dengan Penyesuaian Diri dalam pendidikan daring pada anak muda di rt. 33- 34 Sekip Bendung.

Besarnya nilai sumbangan Self- control (variabel leluasa) dengan Penyesuaian Diri (variabel terikat) merupakan nilai R square= 0, 832 ataupun 83, 2%. Bersumber pada hasil sumbangan efisien tersebut membuktikan kalau Self-control mempengaruhi terhadap tingginya Penyesuaian diri dalam pendidikan daring pada anak muda di rt. 33- 34 Sekip Bendung. kecilnya sumbangan yang di bagikan pada riset ini diakibatkan keterbatasan teori yang digunakan oleh periset serta pada skla yang di buat oleh periset terdapat perkata yang bisa jadi kurang di pahami oleh subjek pada dikala mengisi skala tetapi meski kecil sumbangan yang diberikan pada riset ini kedua variabel masih mempunyai ikatan.

Riset yang dicoba pada anak muda rt. 33- 34 Sekip Bendung dengan memakai variabel self- control (variabel leluasa) serta variabel penyesuaian diri (variabel terikat), mempunyai sumbangan yang kecil disebabkan keterbatasan teori yang digunakan periset pada riset ini serta kosakata pada sebagian aitem di skala yang periset pakai bisa jadi kurang dimengerti.

Dari hasil analisa informasi tersebut, self-control cuma menyumbang sebesar 83, 2% terhadap penyesuaian diri serta sisanya

17, 7% Ada pula aspek lain yang pula mempengaruhi terhadap penyesuaian diri pada anak muda rt. 33- 34 Sekip Bendung tetapi tidak diteliti lebih lanjut oleh periset faktor- faktor tersebut antara lain merupakan keadaan raga terpaut semacam hereditas serta keadaan raga, sistem badan serta kesehatan badan, karakter semacam, modifiability, pengaturan diri ataupun self- control, relisasi diri, serta intellegensi, proses belajar, semacam, belajar, pengalaman, dan latihan, serta determinasi diri, serta area semacam, keluarga, warga serta agama dan budaya. Schneider (Ali serta Asrori, 2011).

Fatimah (Bilicha, dkk 2010) melaporkan kalau Penyesuaain diri ialah sesuatu proses yang natural terjalin serta dinamis yang dicoba oleh orang dengan memiliki tujuan buat bisa mengganti sikap orang supaya sanggup membentuk sesuatu ikatan serta perilaku yang lebih pas dengan tujuan buat mengganti sikap orang supaya sanggup membentuk sesuatu ikatan serta perilaku yang lebih cocok dengan keadaan lingkungannya. Dari hasil deskripsi informasi bersumber pada jenis penyesuaian diri membuktikan dari 124 anak muda di rt. 33- 34 Sekip Bendung yang dijadikan subjek riset, ada 22 anak muda ataupun 17, 7% yang memilki penyesuaian diri besar, serta 85 anak muda ataupun 68, 5% mempunyai penyesuaian diri lagi, dan 17 anak muda ataupun 13, 7% yang memiliki penyesuaian diri rendah. Dengan demikian

bisa dikatakan kalau tingkatan penyesuaian diri anak muda dirt. 33- 34 Sekip Bendung merupakan besar.

Ada pula wujud sikap anak muda yang membuktikan penyesuaian diri yang besar merupakan berkomentar kalau buat apa belajar daring bila tidak berangkat kesekolah, hadapi kesusahan buat menguasai pelajaran, anak muda banyak hadapi sikap menunda tugas disebabkan halangan jaringan serta terlambat mengerjakan.

Anak muda yang mempunyai penyesuaian diri yang lagi bisa nampak dari sikap mereka anak muda yang memilah diam serta tidak banyak berpendapat. Dan anak muda yang mempunyai penyesuaian diri rendah bisa dilihat pada anak muda yang tidak melaksanakan interaksi dengan guru maupun sahabat sekolahnya dalam berbicara. Bisa disimpulkan kalau bila anak muda rt. 33- 34 Sekip Bendung mempunyai penyesuaian diri yang besar semacam yang diperoleh dari analisis informasi membuktikan dari 124 anak muda ada 22 anak muda ataupun 17, 7% anak muda yang mempunyai penyesuaian diri besar.

Faktor - faktor terbentuknya penyesuaian diri bisa dipengaruhi aspek fisiologis, psikologis, aspek pertumbuhan serta kematangan, aspek area serta aspek budaya serta agama. Aspek fisiologisnya ialah, keadaan raga, tipe- tipe badan, ataupun wujud tempramen, aspek psikologis ialah, pengalaman, hasil belajar, kebutuhan- kebutuhan,

aktualisasi diri, frustasi serta tekanan mental, aspek pertumbuhan serta kematangan ialah, bertambahnya umur, pergantian serta pertumbuhan reaksi semacam pengaturan diri ataupun kontrol diri, pergantian orang sudah matang buat merespon serta memastikan pola penyesuaian diri, aspek area ialah, keluarga, sekolah, warga, aspek budaya serta agama ialah area tempat orang terletak berhubungan semacam tata metode kehidupan dimasjid serta digereja hendak pengaruhi orang metode menempatkan diri serta berteman dengan area masyrakat dan disekolahnya (Fatimah, 2010).

Hasil riset yang dicoba oleh Maria stephanie gunandar serta Muhana sofiati utami (2017) riset dengan judul ikatan antara sokongan sosial orang tua dengan penyesuaian diri mahasiswa baru yang merantau. Ilustrasi riset mahasiswa angkatan 2016 sebanyak 96 orang yang terdiri dari fakultas UGM ialah, Psikologi, Ekonomi, serta Bisnis, dan Ilmu Sosial serta Ilmu Politik. Hasil riset memakai analisis product moment dari person buat menguak anaknya di universitas serta dalam karirnya. Analisis korelasi yang menampilkan kalau kedua variabel yang positif serta signifikan, menampilkan kalau sokongan sosial orang tua membagikan pengaruh terhadap penyesuaian diri, paling utama pada mahasiswa baru yang merantau. Perihal ini cocok dengan salah satu aspek penyesuaian diri yang

diungkapkan oleh Schneiders (1964) ialah keadaan area keluarga. Pada riset ini ditemui kalau variabel sokongan sosial orang tua membagikan sumbangan efisien sebesar 10% terhadap variabel penyesuaian diri, sebaliknya sisanya ialah 90% merupakan donasi dari faktor-faktor lain.

Bagi Dariyo (2004) orang yang mempunyai self- control diri yang baik, mempunyai keahlian dalam penyesuaian diri yang baik di area sosialnya. Reaksi penyesuaian diri baik ataupun kurang baik, secara simpel bisa ditatap selaku sesuatu upaya organisme buat mereduksi ataupun mejauhi ketegangan serta buat memelihara penyeimbang yang lebih serta didukung oleh pengendalian diri dari pengaruh sikap yang tidak cocok dengan harapan area sosial yang terdapat disekitarnya dalam penyesuaian diri.

Dalam riset ini penulis lebih meilihat dari sudut pandang seberapa besar self-control pengaruhi sikap penyesuaian diri pada anak muda di rt. 33- 34 Sekip Bendung Palembang.

Bedasarkan penjelasan diatas hingga bisa disimpulkan kalau hipotesis dalam riset ini diterima, ada pula bunyi hipotesis dalam riset ini ialah terdapat ikatan yang sangat signifikan antara self- control dengan penyesuaian diri pada anak muda di rt. 334- 34 Sekip Bendung Palembang.

KESIMPULAN

Bersumber pada hasil yang diperoleh dari analisis informasi serta ulasan, hingga periset menarik

kesimpulan kalau terdapat ikatan sangat signifikan antara penyesuaian diri dengan self- control pada anak muda di rt. 33- 34 Sekip Bendung.

DAFTAR PUSTAKA

Desmita, (2010). Psikologi pertumbuhan partisipan didik, (Bandung: Anak muda Rosdakarya) di akses pada 27 november 2020.

Calhoun, J. F., serta Acocella, J. R.(1995). Psikologi Tentang Penyesuaian Serta Ikatan Kemanusiaan. Semarang: Press Semarang.

Fatimah. Enung (2010). Psikologi pertumbuhan. Cetakan ke III. Bandung: Pustaka Setia.

Forzano, L. B.,& Logue, A W.(1995). Self- Control and Impulsiveness in Childrenand Adults: Effect of Food Preferences. Journal of the Experimental Analysis of Behavior, diakses lewat https:// doi. org/ 10. 1901/ jeab. 1995. 64-33 pada 25 november 2020.

Ghufron, Meter. Nur, Rini Risnawati S. (2012). Teori- teori Psikologi. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Hurlock, E. B. (2003). Psikologi pertumbuhan sesuatu pendekatan selama rentang kehidupan edisi kelima. Jakarta: erlangga diakses lewat harian. unud. acid pada 27 nov 2020 17:22.

Buku:

Beverley, B. 1993. Children's Science, Constructivism and Learning in Science (Second Edition). Victoria: Deakin University Press.

Buku kumpulan artikel:

Saukah, A.&Waseno, M.G. (Eds.). 2002. Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah (Edisi ke-4, cetakan ke-1). Malang: UM Press.

Artikel dalam buku kumpulan artikel:

Kozma, R.B. & Russell, J. 2007. Students becoming chemists: Developing representational competence. Dalam J. Gilbert (Eds.), Visualization in science education. Netherlands: Springer.

Artikel dalam jurnal atau majalah:

Miller,S.1993. Children's Alternative Frameworks: Should be Directly Addresses in Science Instruction? Jurnal of Research in Science Teahing, 30 (3): 233-248.

Artikel dalam koran:

Fauzi, A. 22Februari, 2011. Revitalisasi Pendidikan Agama. Kompas, hlm.6.

Tulisan/berita dalam koran (tanpa nama pengarang): Kompas. 22 Februari, 2011. Pendidikan Profesi Guru Terkatung-katung, hlm. 12.

Dokumen resmi:

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1978. Pedoman Penulisan Laporan Penelitian. Jakarta: Depdikbud.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 1990. Jakarta: PT Armas Duta Jaya.

Buku terjemahan:

Brown, G. & Yule, G. 1983. Analisis Wacana. Diterjemahkan oleh I. Soetikno. 1996.Jakarta: Gramedia.

Skripsi, Tesis, Disertasi, Laporan Penelitian:

Tarmini, W. 2008. Kata Tanya dalam Konstruksi Interogatif Bahasa Indonesia: Kajian Sintaktis dan Semantis. Disertasi tidak diterbitkan. Bandung: PPS Unpad.

Makalah, seminar, lokakarya, penataran:

Rahman, B. 2010. Manajemen Mutu Akademik Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan untuk Meningkatkan Produktivitas Kelembagaan. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Revitalisasi LPTK untuk Menghasilkan Guru Profesional, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 9 Juni.

Internet (karya individual):

Cole, P. 2005. How Irregular is WH in Situ in Indonesian. (Online), (http://www.ling.udel.edu/pcole/How_Irregular html), diakses 18 Mei 2005.

Internet (artikel dalam jurnal online):

Gunel, M., Hand, B. & Gunduz.S. 2006. Comparing Student Understanding of Quantum Physics When Embedding Multimodal Representations into Two Different Writing Formats: Presentation Format Versus Summary Report Format. [Online].Journal Interscience, Volume 5, No.4, Available: http://www.interscience.wiley.com. [21st of October 2007]

Kumaidi.1998. Pengukuran Bekal Awal Belajar dan Pengembangan Tesnya. Jurnal Ilmu Pendidikan. (Online), Jilid 5, No.4, (http://www.malang.ac.id), diakses 20 Januari 2000.